

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS

Putri Oktaviana

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: putriokta031@gmail.com

Informasi Naskah

Diterima: 3 Juni 2025

Revisi: 1 Juli 2025

Terbit: 25 Agustus 2025

Dian Retnaningdiah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: dianretnaningdiah@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Profitability refers to a company's ability to generate profits. In the food and beverage industry that continues to grow and faces fierce competition, the Company's ability to manage sales growth, maintain liquidity, and increase working capital efficiency is a factor that can affect the company's profitability. This study aims to determine the effect of sales growth, liquidity, and working capital efficiency on the profitability of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. This study uses a quantitative method with multiple linear regression analysis techniques. The data used is secondary data in the form of financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. The results show that liquidity has a positive and significant effect on profitability, while sales growth and working capital efficiency have no significant effect on profitability. From the results of the study, it was concluded that liquidity has a positive and significant effect on profitability, sales growth has a positive and insignificant effect on profitability, and working capital efficiency has a positive and insignificant effect on profitability. The value of the determination coefficient shows that the three variables only explain the 1.6% variation in profitability. The remaining 98.4% to be influenced by other factors including company size, leverage, solvency, capital structure, receivables turnover, and operating costs.

Keywords: *Sales Growth, Liquidity, Working Capital Efficiency, Profitability*

ABSTRAK

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam industri makanan dan minuman yang terus berkembang dan menghadapi persaingan ketat, kemampuan perusahaan dalam mengelola pertumbuhan penjualan, menjaga likuiditas serta meningkatkan efisiensi modal kerja menjadi faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah



Jurnal Perilaku Dan
Strategi Bisnis

Vol. 13 No. 2, 2025

Hal 92-102

data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel hanya menjelaskan 1,6% variasi profitabilitas. Sisanya, 98,4% dipengaruhi faktor lain diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, solvabilitas, struktur modal, perputaran piutang, dan biaya operasional.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan seiring peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup masyarakat. Akibatnya, tingkat persaingan di perusahaan-perusahaan semakin ketat, memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Mala dan Yudiantoro, 2023). Namun, tingginya tingkat ketergantungan pada pasar domestik menyebabkan industri makanan dan minuman rentan terhadap gejolak ekonomi nasional (Dewi, 2023). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024, meskipun mengalami sedikit penurunan pada 2023. Keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada kinerja yang dicapai, dimana profitabilitas menjadi salah satu indikator utama. Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh, yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau nilai kekayaan. Beberapa faktor dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu pertumbuhan penjualan, likuiditas dan efisiensi modal kerja. Pertumbuhan penjualan merujuk pada jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa kepada konsumen dalam periode tertentu. Apabila penjualan perusahaan tinggi maka profitabilitas perusahaan lebih baik. Demikian pula apabila penjualan perusahaan rendah, menunjukkan perusahaan tidak produktif (Sidabutar *et al.*, 2017). Beberapa penelitian sebelumnya meneliti pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Sukadana dan Triaryati, 2018) (Anindita dan Elmanizar, 2019) (Karlina *et al.*, 2023) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (Wulandari dan Gultom, 2018) (Miswanto *et al.*, 2017). Likuiditas berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal. Dari penelitian terdahulu likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Shalini *et al.*, 2022) dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terhadap perusahaan (Wulandari dan Gultom, 2018). Efisiensi modal kerja sangat krusial bagi perusahaan, karena mencakup keputusan mengenai jumlah dan komposisi aset lancar serta cara pembiayaannya. Dari penelitian terdahulu efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Lindawati dan Maharani, 2024) dan efisiensi modal kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Fatimatuz Zuhroh dan Utiyati, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk atau jasa dari waktu ke waktu. Tingginya pertumbuhan penjualan mencerminkan adanya peningkatan permintaan dan daya saing produk perusahaan (Nainggolan *et al.*, 2022). Dalam konteks industri makanan dan minuman, perubahan gaya hidup dan peningkatan konsumsi masyarakat menjadi pendorong utama pertumbuhan penjualan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Sukadana dan Triaryati, 2018) (Widhi dan Suarmanayasa, 2021) (Mufalichah dan Nurhayati, 2022) (Rafli dan Ikhsan, 2024) (Riadani *et al.*, 2024).

H1: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

2. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

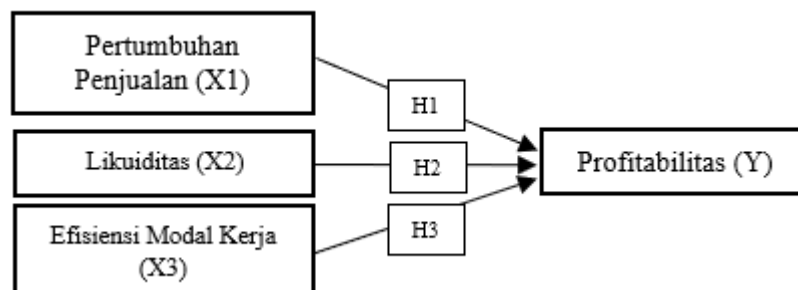
Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sering diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat digunakan untuk membayar utang lancar. Oleh karena itu, pentingnya menjaga keseimbangan likuiditas dan profitabilitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Firmansyah dan Riduwan, 2021) (Shalini *et al.*, 2022) (Sembiring, 2020) (Lindawati dan Maharani, 2024).

H2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

3. Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas

Efisiensi modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek dengan optimal. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat membantu perusahaan memanfaatkan sumber daya secara efisien untuk mendukung operasional, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengoptimalkan laba. Penelitian sebelumnya menunjukkan efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Mahulae, 2020) (Rofiah *et al.*, 2017) (Dewi Angreyani *et al.*, 2022)

H3: Efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas



Gambar 1. Kerangka Konsep

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan efisiensi modal kerja terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Objek penelitian ini pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Data yang digunakan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman, yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI, yaitu sebanyak 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
2. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap yang diperlukan penulis untuk periode 2022-2024.

Indikator setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus
Profitabilitas	<i>Return on Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Pertumbuhan Penjualan	<i>Sales Growth</i>	$P_{sales} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
Efisiensi Modal Kerja	<i>Working Capital Turnover</i> (WTC)	$WTC = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menentukan arah hubungan, serta memperoleh koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Untuk memastikan kelayakan model regresi, peneliti melakukan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, peneliti melakukan uji hipotesis t, dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas distribusi data pada setiap variabel, digunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Priyatno, 2013):

1. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Pada uji awal menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, data residual menunjukkan bahwa distribusi tidak normal, karena signifikansi < 0,05. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13987883

Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.154
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Oleh karena itu, dilakukan transformasi terhadap data menggunakan logaritma natural (LN) untuk memperbaiki distribusi data. Setelah dilakukan transformasi LN, uji normalitas kembali dilakukan. Hasil uji normalitas setelah transformasi dapat dilihat pada tabel berikut:

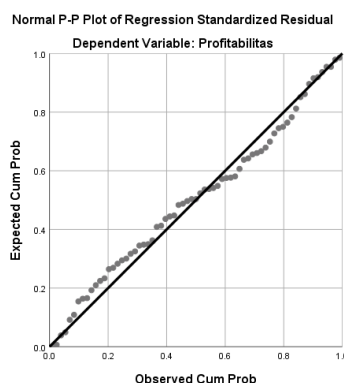
Tabel 3. Penyembuhan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05853778
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.063
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal setelah dilakukan LN.



Gambar 1. Grafik

Regression Standardized Residual

Normal *P-P Plot*

Pengujian ini juga dilakukan menggunakan grafik *Normal P-P Plot Regression*

Standardized Residual. Hasil grafik menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara mendekati garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi antara dua variabel bebas saling berkorelasi kuat. Multikolinearitas di uji dengan menilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Adapun kriteria umum untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu (Priyatno, 2013):

- Jika *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pertumbuhan Penjualan	.846	1.182	Tidak terjadi Multikolinieritas
Likuiditas	.992	1.008	Tidak terjadi Multikolinieritas
Efisiensi Modal Kerja	.846	1.182	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Hasilnya nilai *tolerance* variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas, efisiensi modal kerja sebesar > 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai VIF variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas, efisiensi modal kerja sebesar < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual satu dengan residual lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi, karena dapat menyebabkan sampel tidak mempresentasikan varian populasi. Digunakan uji *Durbin-watson* dengan syarat ketentuan sebagai berikut (Priyatno, 2013):

- 1) $dU < d < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- 2) $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- 3) $dL < d < dL$ atau $4-dU < d < dL$ maka tidak ada Kesimpulan

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji	Durbin-Watson	Kesimpulan
Autokorelasi	1.998	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh Durbin-Watson sebesar 1,998. Hal ini menunjukkan bahwa $dU < d < 4 - dU$ ($1,7437 < 1,998 < 2,2563$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian residual dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan metode regresi Glejser, dengan menguji pengaruh variabel independen terhadap nilai absolut residual (RES3). Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan mengregresikan nilai absolut residual terhadap variabel-variabel

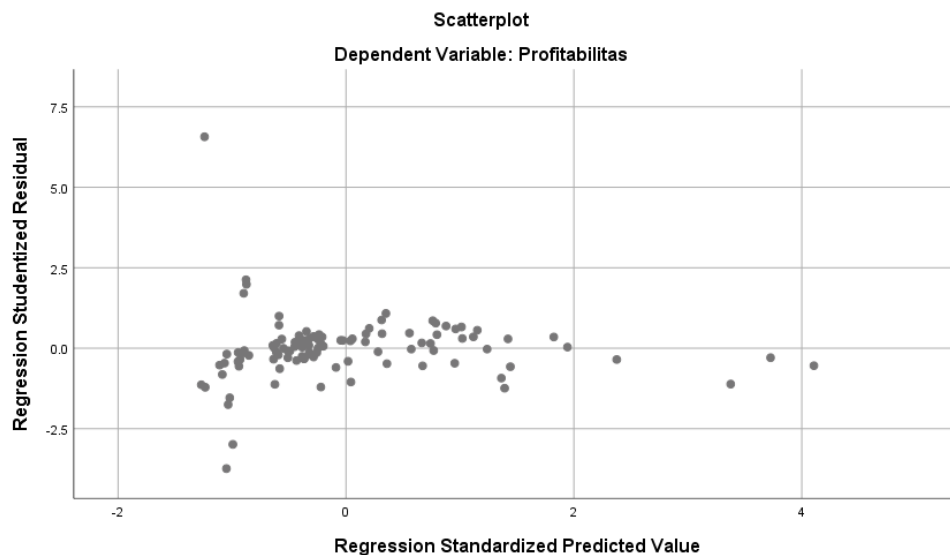
independent (Ghozali, 2018). Hasil uji ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.979	.000
	Pertumbuhan Penjualan	-.679	.499
	Likuiditas	-1.898	.060
	Efisiensi Modal Kerja	-.848	.398

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil *scatterplot* menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik residual tampak acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti menyempit atau melebar. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Gambar grafik dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Hasil uji regresi berganda pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Probabilitas (Sig)
(Constant)	.018	.814	.418
Pertumbuhan Penjualan	.003	.278	.782
Likuiditas	.015	2.159	.033
Efisiensi Modal Kerja	6.671E-5	.314	.754

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\text{Profitabilitas} = 0,018 + 0,003X_1 + 0,015X_2 + 6,671X_3$$

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini profitabilitas sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya meliputi pertumbuhan penjualan (X1), likuiditas (X2), dan efisiensi modal kerja (X3). Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya pada tabel hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Probabilitas (Sig)
(Constant)	.018	.814	.418
Pertumbuhan Penjualan	.003	.278	.782
Likuiditas	.015	2.159	.033
Efisiensi Modal Kerja	6.671E-5	.314	.754

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Dengan tingkat signifikansi 5% dan df sebesar 32, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 1,69389. Hasil uji t menunjukkan bahwa:

1. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai T_{hitung} 0,278 < T_{tabel} 1,69389 dan sig. 0,782 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima H1 ditolak, hal ini menunjukkan variabel penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas.
2. Likuiditas memiliki nilai T_{hitung} 2,159 > T_{tabel} 1,69389 dan sig. 0,033 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak H2 diterima, hal ini menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.
3. Efisiensi modal kerja memiliki nilai nilai T_{hitung} 0,314 < T_{tabel} 1,69389 dan sig. 0,754 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima H3 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.210 ^a	.044	.016	.14188

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan *output* tabel summary, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,016 menunjukkan bahwa 1,6% variasi profitabilitas dijelaskan oleh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan efisiensi modal kerja, sementara sisanya 98,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji SPSS 25, nilai T_{hitung} 0,278 < T_{tabel} 1,69389 dan nilai sig. sebesar

0,782 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu meningkatkan laba, karena disertai kenaikan biaya dan kebutuhan aktiva. Sehingga keuntungan yang diharapkan dari pertumbuhan penjualan tidak tercapai secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Miswanto *et al.*, 2017) (Wulandari dan Gultom, 2018).

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji SPSS 25, nilai T_{hitung} 2,159 > T_{tabel} 1,69389 dan nilai sig. 0,033 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban pendek, yang mendukung stabilitas keuangan dan peningkatan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Riadani *et al.*, 2024) (Ummah dan Efendi, 2022) (Rafli dan Ikhsan, 2024) (Shalini *et al.*, 2022).

Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji SPSS 25, nilai T_{hitung} 0,314 < T_{tabel} 1,69389 dan sig. 0,754 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya, efisiensi modal kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Walaupun memiliki arah hubungan positif, efeknya terhadap profitabilitas sangat kecil dan secara statistik tidak signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengelolaan modal kerja yang belum optimal atau kurangnya pemanfaatan aset lancar untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan laba perusahaan (Wahyudi, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian tentang pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4. *Adjusted R Square* sebesar 0,016 menunjukkan hanya 1,6% variasi profitabilitas dijelaskan oleh ketiga variabel, sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi faktor lain seperti ukuran perusahaan, *leverage*, solvabilitas, struktur modal, perputaran piutang, biaya operasional, dan *cost of sale* (COS).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan. Berikut beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak terkait:

1. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena likuiditas terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Bagi perusahaan, perusahaan sebaiknya meningkatkan pengelolaan likuiditasnya agar tetap stabil. Selain itu, perusahaan perlu mengevaluasi ulang strategi dalam pengelolaan modal kerja dan efisiensi biaya agar peningkatan penjualan berdampak langsung terhadap profitabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *leverage*, solvabilitas, struktur modal, perputaran piutang, biaya

operasional, dan *cost of sale* (COS). Serta memperluas objek penelitian ke sektor industri lain untuk meningkatkan generalisasi dan akurasi model.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dian Retnaningdiah, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan dan masukan yang berharga selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora dan Program Studi Manajemen, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, atas dukungan akademik yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, V., & Elmanizar. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Dewi, A. M. (2023). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Diakses Pada 15 Januari 2024, Dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/Baca-Artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-Dan-Minuman-Di-Indonesia.html>.
- Dewi Angreyani, A., Lestari, A., Meriam, A., Mursida, & Ekawaty, C. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 2022–2213. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1549>
- Fatimatuz Zuhroh, A., & Utiyati, S. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Firmansyah, D. I., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 6.
- Ghozali, Prof. H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Karlina, L., Nugraha, & Sugiharti, H. (2023). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Holding Company (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 208–223. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i2.60047>
- Lindawati, & Maharani, N. K. (2024). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Solvabilitas, Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Journal of Global and Multidisciplinary, Issue 3*. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, likuiditas, dan Solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.53950/jma.v3i2.71>
- Mala, M., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2).
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24.
- Mufalichah, F. Z., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 948–963.

- <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan Spss*. Penerbit Gava Media.
- Rafli, & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Properties Dan Real Estate Di Bei Periode 2019-2022. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v7i2.267>
- Riadani, A. R., Hariyanto, E., Fitriati, A., & Santoso, S. E. B. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri di BEI. *Jurnal Ecogen*, 7(1), 88. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i1.15727>
- Rofiah, M., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen (EJRM)*, 6(1). www.fe.unisma.ac.id
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.5176>
- Shalini, W., Christianty, R., & Pattinaja, E. M. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1841–1851. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.823>
- Sidabutar, D. A., Siregar, L., Jubi, & Astuti. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Sultanist*, 6.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food And Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i11.p16>
- Ummah, R., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9).
- Wahyudi. (2019). Pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas dan return saham. *Akuntabel*, 16(1). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2).
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4(2).